

BAB I PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Laba merupakan bagian terpenting bagi sebuah perusahaan, dengan laba perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan usahanya. Dalam siklus kinerja, setiap perusahaan harus selalu menghasilkan laba optimal dalam rangka memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan (*stake holder*). yaitu para pemegang saham, manajemen, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat (Kuswadi, 2006:210). Informasi yang terkandung dalam laba memiliki peranan penting dalam menilai kinerja perusahaan, semakin kecil manipulasi laba akan menyebabkan laba menjadi semakin berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba, salah satu komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba (Irfan, 2003).

Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa mendatang yang diimplikasikan pada laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham (Scoot, 2009). Laba dikatakan persisten jika laba dapat mencerminkan keberlanjutan laba di masa yang akan datang dan dapat menjadi indikator yang baik pula untuk laba perusahaan di masa yang akan datang (Fanani, 2010). Perusahaan yang melakukan manajemen laba berarti perusahaan tersebut berusaha untuk memanipulasi laba yang diperolehnya sehingga akan mempengaruhi kualitas laba menjadi lebih buruk dan persistensi labanya akan menjadi rendah (Sanjaya, 2008). Proksi persistensi laba dalam penelitian ini adalah rasio laba sebelum pajak tahun depan dengan rata-rata aset. Dalam laporan keuangan terdapat dasar penyusunan yang berbeda antara penghitungan komersial dengan perpajakan yang menyebabkan perbedaan

jumlah antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal) atau yang disebut dengan *book tax differences* (BTD). Penyebab perbedaan yang terjadi antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak dapat di kategorikan menjadi perbedaan permanen dan perbedaan temporer atau perbedaan waktu (Septavita, 2016). Perbedaan permanen terjadi akibat adanya diferensiasi standar akuntansi keuangan dengan standar akuntansi fiskal sedangkan perbedaan temporer terjadi akibat adanya perbedaan periode pengakuan pendapatan dan biaya antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal (Persada, 2010).

Menurut Salsabiila (2016), perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan tujuan dan kepentingan masing-masing diantara para pengguna informasi laba tersebut. Sebagai contoh laba yang tinggi tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menghasilkan penghitungan pajak yang tinggi, tetapi sebaliknya menjadi harapan bagi fiskus (pemerintah sebagai pemungut pajak), laba yang tinggi juga tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menimbulkan gejolak para karyawan jika tidak menaikkan kompensasi yang diterimanya.

Contoh kasus pada tahun 2015 PT Timah (Persero) Tbk (TINS) memberikan informasi kondisi keuangan perusahaan yang berbeda kepada publik dari yang sebenarnya terjadi, dimana sejak tahun 2013 direksi PT Timah (Persero) Tbk (TINS) menurut Ikatan Karyawan Timah (IKT) yang berasal dari Provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau, telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013 lalu, yaitu dengan memberikan informasi yang berbeda kepada publik mengenai pencapaian kondisi keuangan perusahaan sehingga mereka menilai direksi telah banyak melakukan

kebohongan publik melalui media. Contohnya adalah pada *press release* laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp 263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015. Hal ini dilakukan tentu agar kinerja perusahaan dinilai baik oleh publik dan tentunya laba perusahaan juga dinilai persisten hal tersebut dilakukan agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan minat investor. (www.ekonomy.okezone.com).

Faktor lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi rasio laba sebelum pajak tahun depan dengan rata-rata aset adalah tingkat hutang. Hutang yang digunakan sebagai sumber modal oleh manajemen, dituntut untuk dapat bekerja lebih maksimal agar penggunaan modal tersebut dapat memberikan keuntungan yang maksimal pula bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat semakin berkembang dan mampu membayar hutang kepada kreditor (Dewi, 2015). Besarnya tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata auditor dan investor (Fanani, 2010).

Penelitian tentang *book tax differences* (BTD) berkaitan dengan persistensi laba dilakukan oleh Salsabiila (2016), yang menyatakan perbedaan permanen tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba, perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Septavita (2016), menyatakan bahwa perbedaan permanen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap persistensi laba, sedangkan perbedaan temporer mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Persada (2010), menyatakan bahwa *book tax gap* (BTG) permanen dan temporer secara signifikan berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian Pratiwi (2014) juga menyatakan bahwa perbedaan temporer memiliki pengaruh terhadap persistensi laba dan perbedaan permanen memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Selain *book tax differences* (BTD) beberapa literatur juga menyebutkan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba seperti tingkat hutang. Fanani (2010) dan Marnilin, dkk (2016), membuktikan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba. Berbeda dengan penelitian oleh Dewi (2015) dan Barus, dkk (2014), menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Alasan pengambilan sampel karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang banyak dan perusahaan manufaktur mengolah sendiri bahan baku menjadi barang jadi, sehingga peluang untuk melakukan manipulasi pada pengeluaran dan beban lebih besar.

Dengan adanya uraian diatas dan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali penelitian oleh Dewi (2015) dengan judul pengaruh *book tax differences* dan tingkat hutang terhadap persistensi laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel *Book Tax Differences* (BTD) pada penelitian sebelumnya diproyeksikan dengan *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD) dan *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD), sedangkan peneliti

menggunakan perbedaan permanen dan perbedaan temporer untuk mengukur *book tax differences*, dan variabel dependen persistensi laba dalam penelitian ini menggunakan proksi rasio laba sebelum pajak tahun depan dengan rata-rata aset. Harapan peneliti agar memperoleh hasil yang signifikan antar variabelnya. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perbedaan permanen berpengaruh terhadap rasio laba sebelum pajak tahun depan dengan rata-rata aset?
2. Apakah perbedaan temporer berpengaruh terhadap rasio laba sebelum pajak tahun depan dengan rata-rata aset?
3. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap rasio laba sebelum pajak tahun depan dengan rata-rata aset?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh perbedaan permanen terhadap rasio laba sebelum pajak tahun depan dengan rata-rata aset.
2. Untuk menguji pengaruh perbedaan temporer terhadap rasio laba sebelum pajak tahun depan dengan rata-rata aset.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat hutang terhadap rasio laba sebelum pajak tahun depan dengan rata-rata aset.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi manajemen, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada manajemen dalam meningkatkan persepsi positif para pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan melalui pengelolaan perbedaan permanen dan perbedaan temporer.
2. Bagi akademisi, untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada konsentrasi akuntansi keuangan mengenai rasio laba sebelum pajak tahun depan dengan rata-rata aset.
3. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *book tax differences* dan tingkat hutang terhadap rasio laba sebelum pajak tahun depan dengan rata-rata aset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.